

KONSISTEN JAGA TRADISI BUDAYA NUSANTARA

## Meriahnya Tutupan Suran di Pelataran Omah Petroek

SUASANA meriah menyelimuti malam di Omah Petroek Hargobinangun Pakem. Masyarakat sekitar dan para pengunjung antusias menghadiri kegiatan Tutupan Suran. Acara tahunan ini menjadi momen spesial untuk menghaturkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan sepanjang tahun.

Acara Tutupan Suran tentu tidak terlepas dari sosok Pastor Gabriel Posenti Sindhunata atau yang akrab disapa Romo Sindhun yang merupakan pendiri Rumah Budaya Omah Petroek. Kegiatan tutup suran di

Omah Petroek ditandai dengan berbagai kegiatan menarik, mulai dari tari tradisional, pertunjukan gamelan, Slametan langgar padhang mbulan, tetenger langgar, hadroh, serta uyonyon soimahan sinartan jenggengan.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh berbagai tokoh budaya dan seniman baik lokal maupun dari luar daerah di Sleman, terlihat hadir dalam acara tersebut, seniman senior Marwoto, Shoimah Pancawati beserta suami, Tyo Sruhend, Alit Jabang Bayi, Bimacho, Mentik Wangi, Deny Caknan, serta seni-



Penampilan tarian pada malam Tutupan Suran di Omah Petroek.

man lainnya.

Wakil Bupati Sleman

Danang Maharsa yang hadir pada kesempatan tersebut menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya

kegiatan tersebut. Omah Petroek yang merupakan rumah budaya harus terus menjadi salah satu tempat yang konsisten menjaga tradisi kebudayaan Nusantara.

"Tutupan Suran merupakan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat kita. Acara ini tidak hanya sebagai bentuk syukur, tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi," ujarnya, Senin (5/8) malam.

Danang juga menyampaikan pesan pentingnya melestarikan budaya leluhur. "Dengan terus menggelar acara seperti ini, kita turut serta melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya Nusantara, khususnya budaya Jawa," ungkapnya.

Antusias masyarakat terlihat dari banyaknya pengunjung yang hadir. Mereka tidak hanya berasal dari sekitar Hargobinangun, tetapi juga dari daerah-daerah lainnya. Dengan suksesnya penyelenggaraan Tutupan Suran tahun ini, diharapkan acara serupa dapat terus diselenggarakan di tahun-tahun mendatang. Hal ini sebagai bentuk komitmen untuk melestarikan tradisi dan budaya bangsa. (Has)-f

DETEKSI DINI KERAWANAN PERSELISIHAN

## Bupati Pastikan Hak-hak Pekerja Terpenuhi

SLEMAN (KR) - Dalam rangka deteksi dini kerawanan perselisihan hubungan industrial, Bupati Sleman Kustini bersama dengan Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit Kabupaten Sleman meninjau pekerja PT Mataram Tunggal Garment (PT MTG), Selasa (6/8).

Bupati didampingi Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman, Sutiasih melakukan dialog dengan jajaran manajemen PT MTG serta meninjau para pekerja PT MTG.

Menurut Bupati, dari hasil pantauan sejauh ini tidak ditemukan kerawanan dan terkhusus di PT MTG relatif aman tidak ada indikasi perselisihan hubungan industrial. Diharapkan

ke depan komunikasi antara Pemerintah Daerah dan perusahaan akan terus terjalin untuk memenuhi hak-hak pekerja sehingga kesejahteraan pekerja di Sleman meningkat.

"Saya berharap dengan pantauan ini menjadi momen silaturahmi dan komunikasi antara Pemda dan perusahaan dalam hal memenuhi hak-hak pekerja. Sehingga pekerja selain

lebih produktif, namun juga meningkatkan kesejahteraannya," katanya.

Bupati juga mengimbau kepada para pekerja untuk dapat bekerja dengan baik dan optimal serta mengikuti arahan dari jajaran

manajemen perusahaan. Apabila kinerja optimal, nantinya produk yang dihasilkan juga berkualitas baik dan perusahaan akan memberikan feedback yang baik bagi kesejahteraan pekerja. (Has)-f



Bupati Kustini menyapa pekerja di PT MTG Sleman.

KEDUBES AUSTRALIA EVALUASI PROGRAM

## Pemkab Sleman Terima Hibah AMBK Rp 8,6 M



Tim evaluasi akhir Kedubes Australia diterima Bupati Sleman Kustini.

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman telah terpilih menjadi salah satu dari 17 Kabupaten/Kota se-Indonesia yang menerima program Hibah AMBK sebesar Rp 8,657 miliar. Program tersebut hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dan Australia telah berlangsung sejak tahun 2020 hingga 2024.

Untuk melihat sejauh mana program tersebut dilaksanakan, Kedutaan Besar (Kedubes) Australia untuk Indonesia berkunjung

ke Pemkab Sleman diterima Bupati Kustini di Ruang Rapat Bupati Sleman, Senin (5/8). Kunjungan Kedubes Australia untuk Indonesia di Sleman ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi akhir kerja sama Pemerintah Indonesia dan Australia melalui program Hibah Air Minum Berbasis Kinerja (AMBK).

Evaluasi ini menyasar program yang dilakukan Pemkab Sleman melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman yang

dinilai memiliki keunggulan dalam penerapan Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) dalam manajemen perusahaan, pengelolaan dan pelayanan air minum di Kabupaten Sleman. Adapun indikator hibah tersebut rencana bisnis perusahaan, efisiensi energi, rasio operasi, pengelolaan air tak berekening, kontinuitas aliran dan kualitas air.

"Atas pengalaman Sleman dalam mengelola AMBK, kami datang dengan harapan mendapatkan masukan dan mengambil pelajaran dari Kabupaten Sleman untuk menentukan program kerjasama ini ke depan," jelas Perwakilan Kedubes Australia Gerald Cheong.

Tujuan sama juga disampaikan salah satu tim independen review, Dean Taylor yang menyebut Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten yang ikut dalam program kerjasama Peme-

rintah Indonesia dan Australia. "Kami ingin berdiskusi dan melihat secara langsung sinergi Pemkab Sleman dan PDAM dalam memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program AMBK," ungkapnya.

Sementara Bupati Kustini menyambut baik adanya kunjungan dan evaluasi Kedubes Australia bersama tim di Kabupaten Sleman terhadap program AMBK yang telah berjalan di Sleman. "Program AMBK yang telah diterima sangat membantu upaya Pemkab Sleman dalam menyediakan akses air bersih dan juga program sanitasi bagi masyarakat Sleman. Kami berharap program AMBK yang diterima Kabupaten Sleman ini dapat dilanjutkan untuk waktu ke depan sehingga dapat mendukung seluruh upaya bersama dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat," ujarnya. (Has)-f

LIBATKAN PENGANGGUR DAN SETENGAH PENGANGGUR

## Padat Karya Serap 714 Tenaga Kerja

SLEMAN (KR) - Hasil kegiatan padat karya di Padukuhan Kaliduren 1 Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan, Senin (5/8) diresmikan Bupati Sleman Kustini didampingi Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih. Bupati sekaligus meresmikan hasil padat karya untuk 9 padukuhan lain secara simbolis dengan penandatanganan prasasti. Sembilan padukuhan tersebut adalah Bulak Ploso, Jaten, Grajegan, Klangkapan II, Sangurejo, Kendal, Tepan, Karangbajang, dan Lodoyong.

Menurut Bupati, kegiatan padat karya merupakan bagian dari upaya Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur desa. Dengan melibatkan warga setempat, diha-



Bupati Kustini meresmikan hasil padat karya pengecoran jalan.

rapkan program ini dapat meningkatkan pendapatan sekaligus memaksimalkan potensi warga.

"Dengan memaksimalkan kemampuan warga, nanti hasil pengerjaannya akan lebih baik. Karena mereka akan memiliki rasa handarbeni atau rasa memiliki. Fasilitas ini akan digunakan oleh warga, sehingga mereka pasti akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh juga," katanya.

Bupati berharap, dengan kegiatan padat karya tersebut warga dapat memiliki jalan keluar dari permasalahan infrastruktur, ketersediaan air bersih, sarana irigasi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu warga dimbau dapat merawat hasil kegiatan padat karya agar manfaatnya dapat dirasakan untuk jangka panjang. "Semoga hasil kegiatan ini dapat mengurangi angka kemiskinan, sekaligus mem-

bantu memenuhi kebutuhan warga," jelas Bupati.

Sementara Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman, Sutiasih menerangkan, pelaksanaan Padat Karya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terutama bagi warga penganggur dan setengah penganggur. Pada tahun ini, Sutiasih menjelaskan kegiatan padat karya dilakukan di 17 lokasi dengan melibatkan total 714 orang.

"Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membuka lapangan kerja sementara, selama 20 hari, untuk bisa menyerap tenaga kerja di sekitar lokasi pelaksanaan padat karya. Ini tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan pekerja, tetapi juga manfaat kesejahteraan bagi warga karena ada peningkatan prasarana," kata Sutiasih. (Has)-f

BENTUK TIM UNIT LAYANAN DISABILITAS

## Danang Komit Tingkatkan Kualitas Pendidikan Khusus

SLEMAN (KR) - Pendidikan inklusif merupakan salah satu prioritas dan komitmen Pemkab Sleman. Oleh karena itu, kegiatan advokasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan khusus di SLB sangat penting artinya.

Hal tersebut disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa saat membuka kegiatan advokasi pendidikan khusus yang difokuskan pada Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Sleman yang berlangsung di Kalurahan Sendangdi Mlati, Selasa (6/8). Kegiatan advokasi ini diinisiasi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Advokasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan khusus di SLB se-Kabupaten Sleman. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan solusi terkait berbagai tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan khusus," kata Danang.

Menurutnya, dengan adanya advokasi ini diharapkan kualitas pendidikan khusus di Sleman semakin meningkat. Sehingga anak-anak ber-



Wabup Danang Maharsa bersama anak berkebutuhan khusus usai pentas menari.

kebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. "Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang inklusif, Pemkab Sleman tengah memproses pembentukan Tim Unit Layanan Disabilitas (ULD)," tambah Danang.

Sementara Kepala Dinas Dikpora DIY diwakili Suryanto menyampaikan bahwa layanan pendidikan khusus di DIY saat ini sudah maksimal. Namun, masih ada beberapa kendala kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan bagi anaknya yang berkebutuhan khusus yang perlu diatasi bersama. Beberapa faktor masalah mulai dari masalah geografis, sosial ekonomi, dan budaya.

"Meskipun telah ba-

nyak kemajuan yang dicapai, masih ada beberapa tantangan yang harus kita hadapi bersama. Salah satunya adalah masalah jarak juga menjadi faktor. Selain itu, faktor ekonomi dan budaya juga masih menjadi kendala mengapa masih adanya anak-anak kita yang masih belum mendapatkan pendidikan khusus." ungkap Suryanto.

Dalam kegiatan advokasi tersebut peserta diajak untuk menampilkan berbagai kreativitas dan bakat. Mulai dari menyanyi, menari, dan pantomim. Selain itu, juga diselenggarakan pameran hasil karya siswa dari beberapa SLB di Sleman, seperti SLB Bakti Siwi, SLB Autisma, dan SLB Tegar Harapan. (Has)-f

**DPRD KABUPATEN SLEMAN**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511, Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

## Menggarap Pertanian Secara Modern

SLEMAN (KR) - Dengan perkembangan teknologi, sudah saatnya menggarap lahan pertanian tidak secara konvensional. Melainkan mengolah lahan pertanian seharusnya sudah secara modern. Dengan cara itu, diharapkan sektor pertanian diminati generasi muda dan hasil produksinya juga meningkat.

Anggota DPRD Kabupaten Sleman dari NasDem Ismi Sutarti SH mengatakan, tidak bisa dipungkiri lagi pertanian saat ini kurang diminati oleh kalangan generasi muda. Akibatnya untuk mencari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk terjun ke dunia pertanian kesulitan, misalnya mencari tenaga tanam padi. "Pertanian itu merupakan salah satu penyanga ketahanan pangan. Dalam satu sisi, generasi muda yang berminat untuk menjadi petani masih kurang. Sehingga ketika mau mencari tenaga untuk menggarap, juga sulit," kata Ismi, Selasa (6/8).

Mayoritas anak muda, lanjut Ismi, pertanian itu kurang menarik dan tidak menjanjikan. Hal itu dikarenakan masih kebanyakan petani mengolah lahan per-

Ismi Sutarti SH  
Anggota DPRD Sleman  
dari NasDem



KR-Istimewa

tanian secara konvensional. "Kenapa kurang diminati, karena kebanyakan masih secara konvensional. Padahal dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, seharusnya sudah secara modern. Dengan menggarap pertanian secara modern, diharapkan lebih efisien dan hasilnya lebih maksimal," ujar politisi dari Mlati ini.

Agar para petani di wilayah Mlati menggarap lahan pertanian secara modern, Ismi melalui program Pokok Pikiran (Pokir) Dewan memberikan bantu-

an transplanter ke kelompok tani. Transplanter itu merupakan suatu alat penanaman bibit padi dengan jumlah, kedalaman, jarak dan kondisi penanaman yang seragam.

"Penggunaan alat tanam bibit padi (transplanter) ini diharapkan dapat mengurusi waktu dan biaya yang diperlukan. Selain itu juga dapat meningkatkan kapasitas kerja dan menambah pendapatan para petani," ucap anggota Komisi C ini.

Di samping diberikan alat transplanter, tenaga yang mengoperasikan alat tersebut juga diberikan pelatihan pengoperasian, sehingga kelompok mampu menggunakan alat tersebut.

Selain itu Ismi juga berharap dari kelompok tani menyediakan benih padi yang siap tanam. Dengan harapan para petani tidak lagi membuat benih sendiri, namun tinggal membeli dan langsung tanam. "Selama ini petani itu membuat benih sendiri sehingga mengurangi space lahan tanam. Kalau sudah ada yang membuat petani tinggal membeli dengan harga yang terjangkau," pungkasnya. (Sni)-f